



“Pemberdayaan Masyarakat melalui Apotek Hidup untuk Kesehatan Keluarga di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso”

Nur Alifia Husna

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember

Arfiqoh Hasni Andini

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember

Adinda Dzikri Ramadania

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember

Maulidatul Jannah

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember

Syafira Qurratul A'yun

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember

Siskatul Munawaroh

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember

Tsania Nurhaliza

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember

Eva Wulandari

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember

Leni Tri Ramadani

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Sidiq Jember

Putri Nur Rohmayanti

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember

Qorinatul Fawaiz

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember

Zanuba Arifah Khofsof

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember

RB.Achmad Maulana

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember

Muhammad Wahyu Firmansyah

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember

Abd.Fiqrial Akbar

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember

Mukaffan

Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember

Alamat: Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136

Korespondensi penulis: nuralifia3419@gmail.com, hasniandini15@gmail.com

adindadzikri1017@gmail.com, maulidatuljannah55@gmail.com

virasyavira3224@gmail.com, siskatlmnwrh@gmail.com, tsanianurhaliza79@gmail.com

evawulandari0409@gmail.com, lenitri7408@gmail.com, putrinurrohmayanti@gmail.com

qfawaiz@gmail.com, zannubamawahib@gmail.com, rbahmad321@gmail.com,

muhhammadwahyufirmansyah290703@gmail.com, fikrialdesu01@gmail.com

mukaffan.20@gmail.com

Abstrak. *The community of Kemirian Village, Tamanan District, Bondowoso Regency still faces family health problems, particularly the low utilization of traditional medicinal plants. Most residents depend on chemical medicines, while home yards remain underutilized. Through the Community Service Program (KKN), the student team empowered the community by developing apotek hidup (family medicinal gardens) to improve knowledge, awareness, and independence in maintaining family health. The program was implemented through socialization, mentoring, and direct practice of planting medicinal plants in household yards. The aim of this activity was to increase residents' understanding of the importance of medicinal plants, encourage productive use of home yards, and reduce dependence on chemical medicines. It also sought to foster community self-reliance in disease prevention, promote healthy lifestyles based on local resources, and create a greener and healthier environment. The method applied was Participatory Action Research (PAR), covering observation, problem identification, socialization, training, mentoring, and evaluation. The results showed that residents began cultivating ginger, turmeric, galangal, and lemongrass, processing them independently, and strengthening cooperation to support natural family health.*

Keywords: *Community empowerment, Family medicinal garden, Family health, Participatory Action Research (PAR).*

Abstrak. Masyarakat Desa Kemirian, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso masih menghadapi masalah kesehatan keluarga, terutama rendahnya pemanfaatan tanaman obat tradisional. Sebagian besar warga bergantung pada obat kimia, sedangkan pekarangan rumah belum dimanfaatkan optimal. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), tim mahasiswa memberdayakan masyarakat dengan pembuatan apotek hidup guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian dalam menjaga kesehatan keluarga. Program ini dilakukan melalui sosialisasi, pendampingan, serta praktik penanaman tanaman obat keluarga di pekarangan. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya tanaman obat tradisional, mendorong pemanfaatan pekarangan secara produktif, serta mengurangi ketergantungan pada obat kimia. Selain itu, kegiatan ini membentuk kemandirian masyarakat dalam pencegahan penyakit, menumbuhkan perilaku hidup sehat berbasis sumber daya lokal, dan menciptakan lingkungan desa yang hijau serta sehat. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan observasi, identifikasi masalah, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi. Hasilnya, masyarakat mulai menanam jahe, kunyit, kencur, dan sereh, mampu mengolahnya secara mandiri, serta menumbuhkan semangat gotong royong untuk kesehatan keluarga alami.

Kata Kunci: *pemberdayaan Masyarakat, Apotek Hidup, Kesehatan Keluarga, Participatory Action Research (PAR).*

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami tren meningkatnya minat masyarakat terhadap pengobatan tradisional dan tanaman obat keluarga (TOGA). Sebagai alternatif praktis dan ramah lingkungan, TOGA menjadi semakin populer di kalangan keluarga. Misalnya, penelitian oleh Purnomo di Desa Manggis menunjukkan bagaimana optimalisasi peran apotek hidup dan TOGA secara signifikan mendukung kesehatan komunitas lokal. Selain itu, pasca pandemi COVID-19, masyarakat semakin menyadari pentingnya budidaya tanaman obat sebagai bentuk imunisasi rumah tangga. Kesehatan masyarakat masih menjadi salah satu isu strategis di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, sekitar 33,5% rumah tangga di Indonesia masih mengandalkan pengobatan tradisional sebagai alternatif untuk menjaga kesehatan. Tren *back to nature* juga semakin meningkat, terbukti dari survei Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kemenkes RI yang menunjukkan 49% masyarakat Indonesia menggunakan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai pelengkap pengobatan modern. Data BPS tahun 2022 mencatat bahwa prevalensi penyakit tidak menular seperti hipertensi (34,1%), diabetes (10,9%), dan kolesterol tinggi (15,5%) semakin meningkat. Hal ini menunjukkan

kebutuhan masyarakat untuk mengakses pola hidup sehat yang lebih murah, aman, dan berbasis pada kearifan lokal, salah satunya melalui pemanfaatan apotek hidup.

Fenomena serupa juga terlihat di Kabupaten Bondowoso. Data dari Dinas Kesehatan Bondowoso tahun 2022 mencatat bahwa angka kejadian penyakit tidak menular seperti hipertensi mencapai 21.842 kasus, disusul dengan penyakit diabetes mellitus sebanyak 4.265 kasus. Sementara itu, tingkat kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk tanaman obat masih rendah, hanya sekitar 27% rumah tangga yang tercatat memiliki tanaman apotek hidup. Padahal, Bondowoso memiliki potensi tanah subur yang cocok untuk menanam tanaman herbal seperti jahe, kunyit, temulawak, kencur, dan sereh. Berdasarkan laporan Dinas Pertanian, tingkat produktivitas tanaman herbal di Bondowoso pada tahun 2021 hanya menyumbang 5% dari total hasil pertanian rumah tangga, sehingga belum termanfaatkan optimal sebagai sumber kesehatan keluarga. Di Desa Kemirian, tantangan utama adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap manfaat tanaman obat keluarga. Hal ini mirip dengan yang ditemukan di Desa Tebing Gerinting Selatan, dimana survei dan wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memang menggunakan tanaman obat seperti jahe, kunyit, temulawak, daun sirih, dan sambiloto, tetapi masih secara terbatas dan berdasarkan pengetahuan turun-temurun, tanpa dukungan sistematis. Dalam wawancara internal, seorang kader Posyandu menyampaikan: “Masyarakat sering langsung membeli obat kimia di warung tanpa berkonsultasi ke tenaga medis, padahal banyak tanaman herbal di sekitar yang bisa dimanfaatkan”. Di banyak desa, termasuk Desa Kemirian, lahan pekarangan pekarangan rumah telah tersedia namun belum dimanfaatkan optimal. Sebagaimana di Desa Ngandul, Sragen, pelatihan PAR berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menanam serta memanfaatkan tanaman obat melalui pendekatan langsung dan participation. Desa Kemirian memiliki kondisi serupa lahan tersedia, stakeholder seperti PKK dan Puskesmas terbuka, namun belum ada program penyuluhan terstruktur. Desa Kemirian memiliki aset lokal yang kuat: kelompok PKK, kader Posyandu, serta tradisi lokal yang sudah dekat dengan pengobatan herbal. Potensi ini dapat dimanfaatkan seperti halnya pelaksanaan program sosialisasi di Gampong Alue Deah Teungoh, Aceh, dimana metode presentasi, tanya jawab, dan booklet berhasil meningkatkan antusiasme peserta terhadap TOGA dan apotek hidup sebagai bagian dari kearifan lokal Mitra seperti kader ini sangat potensial untuk sosialisasi dan pelaksanaan berkelanjutan di Desa Kemirian.

Berdasarkan analisis di atas, kegiatan pemberdayaan melalui pembuatan Apotek Hidup di Desa Kemirian sangat tepat diterapkan dengan pendekatan PAR. Program ini akan mencakup:

1. Sosialisasi dan edukasi: Materi tentang jenis-jenis tanaman obat (jahe, kunyit, kencur, temulawak, daun sirih, binahong) disampaikan lewat penyuluhan interaktif dan demonstrasi.
2. Pelatihan langsung (demonstrasi): Praktik menanam dan merawat TOGA di pekarangan keluarga.

KAJIAN TEORI

Berikut ini adalah kajian teori dari judul Pemberdayaan Masyarakat melalui Apotek Hidup untuk Kesehatan Keluarga di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Bondowoso :

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah konsep penting yang mencakup proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan melibatkan berbagai kegiatan untuk membantu

kelompok-kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat, seperti orang-orang yang hidup dalam kemiskinan. Tujuannya adalah memberikan kekuatan dan kemampuan agar mereka bisa lebih mandiri dan berfungsi dengan baik. Sebagai tujuan, pemberdayaan bertujuan menciptakan masyarakat yang lebih kuat, di mana orang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga mereka tidak hanya bertahan tetapi juga aktif terlibat dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik. Pemberdayaan juga berarti membagi kekuasaan dengan lebih adil, mengurangi dominasi pihak-pihak yang lebih kuat untuk menciptakan keseimbangan. Proses ini biasanya melibatkan kerjasama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal.

Kegiatan seperti penyuluhan dan pelatihan partisipatif sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku dan cara berpikir semua pihak yang terlibat. Hasil yang diharapkan dari pemberdayaan adalah masyarakat yang lebih mandiri dan aktif berpartisipasi, dengan individu dan kelompok yang mampu menghadapi tantangan, seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Akhirnya, tujuan dari pemberdayaan adalah menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan, di mana setiap orang dapat berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

2. Apotek Hidup

Apotek hidup adalah penggunaan sebagian lahan untuk menanam tanaman obat dan kebutuhan sehari-hari. Selain berfungsi sebagai sumber obat-obatan, apotek hidup juga dapat mempercantik pekarangan rumah. Tanaman ini memiliki keunggulan tambahan, yaitu kemampuannya dalam membantu mengatasi berbagai penyakit tanaman, berkat kandungan zat alami yang dimilikinya. Dengan menanam apotek hidup, kita tidak hanya mendapatkan manfaat kesehatan secara langsung, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan estetis. Keberadaan apotek hidup juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanaman obat tradisional dan mendorong praktik berkebun yang berkelanjutan di masyarakat. Selain itu, apotek hidup dapat menjadi sarana pendidikan bagi keluarga, terutama anak-anak, untuk belajar tentang manfaat tanaman dan cara merawatnya. Dengan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam proses penanaman dan perawatan, kita dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan meningkatkan keterampilan berkebun. Di tengah meningkatnya kesadaran akan kesehatan dan keberlanjutan, apotek hidup juga menjadi solusi yang praktis dan efektif dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memperkuat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, apotek hidup tidak hanya bermanfaat secara fungsional, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesehatan, lingkungan, dan komunitas.

3. Kesehatan Keluarga

Kesehatan keluarga didefinisikan sebagai kondisi sejahtera yang melibatkan berbagai aspek, termasuk fisik, mental, sosial, dan emosional, yang mempengaruhi kesejahteraan semua anggota keluarga. Kesehatan keluarga tidak hanya dilihat dari kondisi individu, tetapi juga dari interaksi dan hubungan antar anggota keluarga serta lingkungan sosial mereka. Dalam konteks ini, penting untuk menerapkan pendekatan holistik dalam perawatan kesehatan keluarga, di mana perhatian diberikan pada dinamika keluarga, pola komunikasi, serta

dukungan sosial yang dapat memengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Dengan memperhatikan semua aspek ini, kesehatan keluarga dapat ditingkatkan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan harmonis bagi setiap anggota.

4. Participatory Action Research (PAR).

Penelitian Participatory Action Research (PAR) merupakan model penelitian yang bertujuan untuk mengaitkan proses penelitian dengan perubahan sosial. Perubahan sosial ini berkaitan dengan upaya pemberdayaan yang mengedepankan tiga tolak ukur utama: adanya komitmen bersama dari masyarakat, keberadaan pemimpin lokal dalam komunitas, dan pembentukan institusi baru yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan ini, penelitian mengintegrasikan kepentingan orang-orang yang terlibat, serta berusaha menemukan solusi praktis untuk masalah bersama dan isu-isu yang mendesak, sambil memberikan kontribusi pada teori praktis.

PAR melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan masalah dan menerapkan informasi yang diperoleh ke dalam aksi sebagai solusi. Konsep ini menekankan bahwa penelitian dilakukan "oleh, dengan, dan untuk orang," di mana partisipasi masyarakat sangat penting. Mereka memiliki pengetahuan yang relevan tentang sistem sosial yang sedang diteliti dan terlibat aktif dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara peneliti dan masyarakat, sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan konteks lokal dan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi ini, PAR tidak hanya berfungsi sebagai alat penelitian, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat komunitas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2025 selama 40 hari yang bertempat di Desa Kemirian, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan pendekatan penelitian sekaligus pendampingan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek. Prinsip utama PAR adalah *partisipasi*, di mana masyarakat berperan aktif mulai dari menggali permasalahan kesehatan yang ada, menentukan jenis tanaman apotek hidup yang relevan, hingga cara pemanfaatannya untuk keluarga. Proses *action* atau aksi nyata diwujudkan dalam kegiatan pelatihan pembuatan apotek hidup, praktek menanam TOGA, serta pendampingan pemanfaatan hasil tanaman untuk kesehatan sehari-hari. Pendekatan ini juga menekankan pada aspek *kolaborasi*. Program di Desa Kemirian melibatkan berbagai pihak seperti perangkat desa, Masyarakat, serta mahasiswa KKN sebagai fasilitator. Kolaborasi ini memastikan bahwa program tidak hanya berhenti pada masa KKN, tetapi dapat diteruskan oleh masyarakat secara mandiri.

Dengan menggunakan pendekatan PAR, kegiatan pembuatan apotek hidup tidak hanya menghasilkan kebun tanaman obat semata, melainkan juga meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat Desa Kemirian dalam menjaga kesehatan keluarga. Pada akhirnya, PAR diharapkan mampu menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan, sesuai dengan tujuan utama KKN berbasis pemberdayaan masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pembuatan apotek hidup di Desa Kemirian, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso berjalan melalui beberapa tahap, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga

praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk menjaga kesehatan keluarga secara alami. Sebagian besar peserta yang sebelumnya belum mengenal fungsi tanaman herbal kini mampu menyebutkan berbagai manfaat jahe, kunyit, kencur, dan sereh sebagai obat tradisional yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek pengetahuan, terjadi pula peningkatan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong. Lahan kosong yang sebelumnya tidak produktif kini ditanami berbagai jenis tanaman obat, sehingga memberikan nilai tambah baik secara kesehatan maupun estetika lingkungan. Masyarakat juga mulai memahami cara perawatan tanaman obat secara sederhana, termasuk teknik penyiraman, pemupukan alami, serta pengendalian hama.

Dari sisi sosial, kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat gotong royong. Warga terlibat aktif dalam setiap tahap pelaksanaan, mulai dari pengadaan bibit, proses penanaman, hingga perawatan bersama. Keterlibatan kelompok PKK dan kader Posyandu menjadi faktor penting yang mendukung keberlangsungan program, karena mereka berperan sebagai penggerak dan pendamping masyarakat.

Secara umum, program apotek hidup memberikan dampak positif terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat Desa Kemirian. Kemandirian dalam pencegahan penyakit meningkat, ketergantungan pada obat kimia mulai berkurang, dan pola hidup sehat berbasis kearifan lokal semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya di berbagai daerah, bahwa apotek hidup tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat ketahanan pangan dan ekologi desa.



Gambar 1. Pencarian bibit tanaman



Gambar 2. Proses pembuatan rak tanaman



Gambar 3. Proses penanaman dan pemberian pupuk



Gambar 4. Penempatan dan penyiraman tanaman

KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan apotek hidup di Desa Kemirian memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai alternatif menjaga kesehatan. Melalui pendekatan partisipatif, warga memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan dalam memanfaatkan lahan pekarangan maupun media tanam sederhana untuk budidaya tanaman obat. Program ini tidak hanya mendorong kemandirian dalam bidang kesehatan, tetapi juga menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, apotek hidup dapat menjadi solusi strategis dalam membangun pola hidup sehat berbasis kearifan lokal serta mendukung keberlanjutan kesehatan keluarga di Desa Kemirian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat and Mira Mirnawati (2020), 'Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6.1 , p. 62, doi:10.37905/aksara.6.1.62-71.
<http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Darmin at all (2024), "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Apotek Hidup: Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Kesehatan dan Konservasi Keanekaragaman Hayati", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* Vol. 5 No. 4.

<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4370>

- Destria Ayu at all (2025) , “Pemanfaatan Apotek Hidup Sebagai Sumber Obat Tradisional di Masyarakat Desa Tebing Gerinting Selatan”, Prosiding Kuliah Kerja Nyata (KKN) 63 Vol 3 No 1.
- Hariyanti (2022), “*Pembuatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Indra Sakti*”, Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 2.
- Hoybatunnisa Ega (2021), “Pembuatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Lembar Selatan, Kec. Lembar, Kab. Lombok Barat, NTB”, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA,
- Isnijar Wahyu Firmana, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (Toga) dan Pembuatan Apotek Hidup di Desa Makmur, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh*”, Jurnal Mardika, Vol 1 No 2.
- Purnomo Nopi (2025), “Optimalisasi Peran Apotek Hidup dan Tanaman Obat Keluarga dalam Mendukung Kesehatan di Desa Manggis”, Community Development Journal, Vol.6 No. 2.
- Santi Tahara Dilla at al (2023), “Pemanfaatan Apotek Hidup Sebagai Kearifan Lokal di Gampong Alue Deah Teungoh Kota Banda Aceh”, Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, Volume 2 No 4.
- Ratulangi et al (2022), “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Apotik Hidup di Desa Marembu”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati, 1(2), 53-59.
- <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.9239>